

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Obat dan perbekalan kesehatan merupakan salah satu subsistem dari Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang bertujuan agar tersedia obat dan perbekalan kesehatan yang aman, bermutu, bermanfaat serta terjangkau oleh masyarakat. Obat merupakan komponen esensial dari suatu pelayanan kesehatan, untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Obat sudah merupakan kebutuhan masyarakat, maka persepsi masyarakat tentang hasil dari pelayanan kesehatan adalah menerima obat setelah berkunjung ke Puskesmas (Depkes, 2007).

Gudang penyimpanan obat di Puskesmas merupakan salah satu sarana yang perlu diperhatikan dalam upaya penyimpanan obat. Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Oleh karena itu, gudang obat sebagai sarana penyimpanan sebaiknya memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (Rukmini, dkk,2014).

Penyimpanan sediaan farmasi yang baik harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik. Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di instalasi farmasi seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak/terbakar, serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus. Tujuan penyimpanan obat adalah agar obat yang tersedia di unit pelayanan kesehatan mutunya dapat dipertahankan (Tuda, dkk,2020)

Gudang penyimpanan obat harus memperhatikan kondisi sanitasi, temperatur, kelembaban, ventilasi, pemisahan untuk menjamin mutu produk dan keamanan petugas. Selain itu juga memungkinkan masuknya cahaya yang cukup. Gudang penyimpanan obat yang baik perlu dilengkapi dengan rak/lemari Obat, pallet, pendingin ruangan (AC), lemari pendingin, lemari penyimpanan khusus narkotika dan psikotropika, lemari penyimpanan Obat khusus, pengukur suhu, dan kartu suhu (Permenkes RI No 74, 2016).

Gudang penyimpanan obat sudah di atur dalam Depkes RI Tahun 2008 tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas namun, gudang penyimpanan obat di Puskesmas X masih didapati ketidaksesuaian seperti, tidak tersedianya pallet obat di gudang obat. Berdasarkan hal ini peneliti ingin mengetahui Evaluasi Gudang Penyimpanan Obat Puskesmas X.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah hasil evaluasi gudang penyimpanan obat di Puskesmas X?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui evaluasi gudang penyimpanan obat di Puskesmas X.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapatkan peneliti selama perkuliahan

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Sebagai tambahan pustaka pada Jurusan Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

### **1.4.3 Bagi Instansi**

Sebagai bahan informasi dalam upaya pengembangan terkait gudang penyimpanan obat di gudang Puskesmas X.